

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian pada BAB IV dinyatakan bahwa metode *gallery walk* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,011, Karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai *R Square* memperoleh hasil sebesar 0,165, sehingga besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif adalah sebesar 16,5%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Hasil penelitian di atas juga mengisyaratkan bahwa dengan diterapkannya metode *gallery walk*, akan menuntut peserta didik untuk belajar aktif. Belajar aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran khususnya berfikir kritis dan objektif mulai dari kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan konsep, menulis dan berbicara di depan umum. Sehingga, setiap kelompok dapat membuat dan menampilkan sebuah karya, serta mereka dapat saling

mengkoreksi hasil karya antar sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Dan pada akhirnya setiap peserta didik akan mampu membangun pemahamannya masing-masing.

Terkait dengan penggunaan metode *gallery walk* dalam mempelajari materi Akidah Akhlak tentang bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq*, peneliti membaginya menjadi empat sub pembahasan. Dimana setiap kelompok akan membuat suatu karya yang sudah diarahkan oleh guru. Dari setiap kelompok akan memperoleh sub pembahasan yang berbeda-beda. Setelah itu, barulah peneliti menerapkan metode *gallery walk* dengan menggunakan media gambar, konsep dan skema yang ditempel pada kertas manila. Dengan metode ini, setiap kelompok dituntut untuk membuat suatu daftar sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi kelompok. Disinilah akan terjadi proses berpikir kritis, sistematis, dan objektif. Karena setiap peserta didik dituntut untuk bertukar pikiran antar setiap anggota dalam kelompoknya. Setelah karya dalam setiap kelompok selesai, maka barulah setiap kelompok asal dibagi tugasnya, ada yang bertugas sebagai presentator dan sebagai orang yang berkunjung ke kelompok yang lain. Kelompok asal yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi tetap berada di kelompoknya. Sedangkan anggota kelompok yang lain secara bergiliran mengunjungi kelompok asal untuk mengamati, mendengarkan presentasi, dan bertanya, serta mengoreksi hasil karya kelompok yang sedang presentasi. Setelah selesai pameran karya, anggota kelompok asal yang bergiliran berkunjung kembali ke kelompoknya

masing-masing untuk membuat ringkasan. Dan yang terakhir, melakukan koreksi bersama-sama untuk mengklarifikasi dan membuat kesimpulan.

Penggunaan media dalam metode pembelajaran *gallery walk* ini sangat membantu untuk mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki dan juga untuk mengembangkan imajinasi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya. Pengetahuan tersebut akan semakin melekat pada diri peserta didik, ketika mereka menampilkan karya kelompoknya di depan kelompok lain. Dimana kelompok lain akan memberikan tanggapan, apresiasi dan juga koreksi terkait hal-hal yang belum disampaikan. Sehingga kelompok asal dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari kelompok lain.

Oleh karena itu melalui metode pembelajaran *gallery walk* ini, akan lahir rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, sehingga akan memunculkan kecerdasan atau kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru. Kemudian dari adanya pengetahuan baru yang dimiliki peserta didik tersebut akan memunculkan pemahaman. Dimana dengan pemahaman yang peserta didik miliki, mereka akan mampu untuk mengaplikasikan sesuatu yang didapatkannya dari apa yang telah mereka pelajari. Kemudian kemampuan tersebut akan mengalami peningkatan, dimana peserta didik akan mampu untuk menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari pada materi bahaya *riya'* dan *nifaq*. Selain itu, peserta didik juga akan mampu untuk menyatukan dan menghubungkan pengetahuannya dengan pengetahuan peserta didik yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang dikutip oleh Azhar menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹²⁰ Dengan demikian, pemanfaatan media dalam penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Sebab pemanfaatan media akan sangat membantu guru dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Kondisi tersebut akan melatih kemampuan berfikir peserta didik, sehingga peserta didik akan mampu menyelesaikan permasalahannya terkait pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Deri Puspita Sari juga menunjukkan hasil yang signifikan. Dimana dengan menggunakan metode *gallery walk* yang didukung dengan media gambar, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan, dengan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* menuntut peserta didik untuk belajar aktif, berinteraksi dengan temannya, dapat membuat suatu karya dan dapat saling mengoreksi hasil karya antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri.¹²¹

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Dengan suasana pembelajaran yang santai, namun tetap serius, akan membuat peserta didik mudah dalam menguasai dan mengingat materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru.

16. ¹²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 15-

¹²¹Deri Puspita Sari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk...*, hal. 53.

Sehingga hasil belajar kognitif peserta didik juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dengo bahwa penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dari pra siklus hanya 8 peserta didik atau 47% yang mampu setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 53% dilanjutkan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%. Hasil tindakan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM.¹²²

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *gallery walk* lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional.¹²³

Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andestia dkk bahwa dengan diterapkannya metode *gallery walk* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yang berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi Eta (η) sebesar 0,9.¹²⁴ Dengan demikian, penggunaan metode *gallery walk* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

¹²²Fitri Dengo, *Penerapan Metode Gallery walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 Februari 2018, hal. 51.

¹²³Fuji Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Teknik Gallery Walk terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

¹²⁴Ira Andestia, *Wakidi dan M. Basri, Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, (Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017).

Kebermaknaan tersebut didukung oleh serangkaian tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga karena adanya keaktifan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Merujuk pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *gallery walk* pada kelas eksperimen memiliki kelebihan, seperti dapat meningkatkan dan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq*, sehingga mereka mampu untuk menolak akhlak tercela *riya'* dan *nifaq* dan juga mampu untuk membiasakan diri agar terhindar dari bahaya yang ditimbulkan dari kedua akhlak tersebut.

Sebab pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk*, peserta didik diberikan dan juga diasah pengetahuannya tentang apa itu perilaku *riya'* dan *nifaq*, macam-macamnya, bahayanya, contoh-contohnya, dan juga dalil-dalil tentang akhlak tercela *riya'* dan *nifaq*. Sehingga, melalui metode *gallery walk* peserta didik akan lebih mudah mengingat dan menghafal sesuatu yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka praktikkan secara langsung. Selain itu, dalam penggunaan metode *gallery walk* selalu melibatkan semua aktivitas belajar baik audio, visual maupun aktivitas kinestetik. Mulai dari aktivitas mendengarkan, membaca, melihat gambar atau skema, mencari informasi, menyusun, menyampaikan karya, memberikan koreksi, dan juga menyimpulkan. Sehingga dengan adanya aktifitas tersebut dapat menyebabkan peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar kognitif pada uji

Posttest yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 83,56.

Hal ini berbeda dengan peserta didik yang diberikan pengajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Dimana pada kelas tersebut, tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar kognitif pada uji *Posttest*, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata dibawah kelas eksperimen yaitu sebesar 79,11. Hasil belajar tersebut, diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Adapun beberapa penyebabnya antara lain; pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian pada saat diskusi kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mampu bekerja sama, sedangkan anggota yang lain cenderung pasif. Adapun penyebab yang terakhir yaitu karena proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa tanpa disertai media, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik menjadi kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sehingga hal tersebut, berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran yang konvensional atau hanya berpusat pada guru, ini akan menyebabkan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi bukan sebagai subjek yang melakukan

proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik akan cenderung bergantung pada guru dan tidak bisa mandiri. Bahkan tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.

Selain itu dalam penggunaan metode *gallery walk* pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak hanya didapatkan dari penjelasan guru atau buku LKS atau buku paket saja. Akan tetapi pemahaman tersebut juga berasal dari kegiatan mencari informasi-informasi melalui media yang lain. Dan juga melalui kegiatan diskusi kelompok, yang mana antar peserta didik akan saling bertukar pendapat untuk memantapkan pengetahuan mereka. Kemudian pemahaman tersebut akan lebih bermakna, ketika antar kelompok saling mengoreksi dan juga memberikan tanggapan terhadap karya yang dihasilkan. Dengan kegiatan tersebut, mengajak peserta didik untuk belajar mengamati secara langsung. Sehingga akan memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian dengan kegiatan tersebut akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan argumentasi mereka.

Hal ini berbanding terbalik dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dimana peserta didik pada kelas tersebut banyak yang kurang termotivasi, kurang semangat dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena pembelajaran dengan metode konvensional cenderung monoton, karena peserta didik hanya belajar dari apa yang diajarkan oleh guru dan juga dari buku LKS/buku paket saja

tanpa ada media yang lain. Akibatnya hanya beberapa peserta didik yang dapat menerima dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Bahkan, ketika guru memberikan pertanyaan. Banyak dari peserta didik di kelas kontrol takut, bingung dan tidak percaya diri untuk menjawab/menyampaikan gagasan mereka. Oleh sebab itu, menyebabkan pemahaman peserta didik di kelas kontrol menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* merupakan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sebab bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, sehingga peserta didik lebih semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan metode pembelajaran tersebut, juga mempermudah peserta didik ketika melaksanakan tes atau ujian. Karena dengan metode ini bisa merangkum materi yang diberikan saat pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik ketika akan mempelajarinya kembali untuk persiapan ujian atau tes. Dengan demikian, metode *gallery walk* ini sangat bagus untuk diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian pada BAB IV dinyatakan bahwa metode *gallery walk* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

afektif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, Karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai *R Square* memperoleh hasil sebesar 0,211, sehingga besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif adalah sebesar 21,1%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Berkaitan dengan penggunaan metode *gallery walk* pada materi Akidah Akhlak tentang bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq*, terdapat nilai positif yang dapat diambil yaitu; dengan penggunaan metode *gallery walk* dapat meningkatkan respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemauan peserta didik untuk memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian peserta didik juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari kegiatan diskusi tersebut, peserta didik akan terbiasa untuk menghargai dan mengapresiasi hasil karya orang lain. Dengan demikian, peserta didik akan mampu untuk melakukan perbaikan terhadap apa yang mereka pelajari. Karena peserta didik tidak hanya belajar dari buku atau dari penjelasan guru saja. Akan tetapi, mereka melihat secara langsung baik itu dari video ataupun dari hal-hal yang ada disekitar mereka dan juga dari proses saling bertukar

informasi tentang bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq*. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut, secara tidak langsung akan membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang terpuji dan menjauhi perilaku yang tercela, khususnya berkaitan dengan perilaku *riya'* dan *nifaq*.

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *gallery walk*, dapat menjadikan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap spiritual, dimana peserta didik mampu untuk menghargai dan menghayati ajaran agama Islam, yang berkaitan dengan bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq*. Sehingga peserta didik dapat menerima hal-hal yang telah dipelajarinya. Kemudian peserta didik juga dapat membedakan mana perilaku yang patut untuk dilakukan ataupun yang patut ditinggalkan. Dan setelah itu, peserta didik akan terbiasa mempraktikkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan sesuai ajaran agama Islam, seperti mengikuti kegiatan keagamaan, melaksanakan segala sesuatu dengan niat karena Allah bukan untuk mencari pujian orang lain dan juga memperbanyak amal shaleh. Selain itu, peserta didik juga mampu untuk menolak hal-hal yang berkaitan dengan akhlak tercela (*riya'* dan *nifaq*).

Kemudian dengan diterapkannya metode pembelajaran *gallery walk*, dapat meningkatkan nilai sikap sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seperti peserta didik mampu menjalankan amanah dan tanggungjawab yang diberikan orang lain kepadanya, tidak mudah merasa

kecewa dengan usahanya, selalu mempertahankan diri agar tidak mudah terpengaruh orang lain, dan selalu membiasakan diri untuk menepati janjinya.

Sedangkan untuk nilai sikap spiritual dan sosial yang berkaitan dengan bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq* dikelas kontrol masih terbilang rendah. Dimana masih banyak peserta didik yang kurang merespon proses pembelajaran. Akibatnya masih ada sebagian besar peserta didik yang melakukan perilaku tercela berkaitan dengan bahaya perilaku *riya'* dan *nifaq* dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan sesuatu untuk mendapatkan pujian orang lain, sering kecewa jika usahanya tidak dihargai, sering mengingkari janji dan sering lalai dalam menjaga perkataan dan perbuatannya ketika bergaul dengan orang lain.

Selain itu, disisi yang lain dengan penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* di kelas eksperimen menjadikan peserta didik lebih aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan, presentasi, dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi. Dengan metode *gallery walk* juga dapat memotivasi peserta didik agar mereka memiliki sikap percaya diri, disiplin, tekun, mau bekerja sama, terbuka, jujur dan bertanggung jawab. Kemudian dengan metode *gallery walk* dapat membiasakan peserta didik agar memiliki sikap menghargai serta mengapresiasi hasil belajar orang lain. Sehingga dengan metode *gallery walk* akan memunculkan semangat belajar, rasa senang, percaya diri dan kepedulian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *gallery walk* berpengaruh dalam meningkatkan rasa senang peserta didik. Rasa senang

tersebut ditunjukkan dengan adanya keterlibatan, antusiasme dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik menunjukkan rasa senangnya dengan selalu bersikap ceria dan mengikuti semua kegiatan atas kemauan mereka sendiri. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan kreatifitasnya pada karya yang mereka buat. Perasaan senang tersebut dapat mempengaruhi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, cenderung menjadikan peserta didik sebagai objek bukan lagi sebagai subjek pembelajaran. Hal tersebut tentu menyebabkan timbulnya perasaan jenuh dan bosan, sehingga banyak peserta didik di kelas kontrol kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas kontrol hanya beberapa peserta didik saja yang aktif sedangkan yang lainnya cenderung pasif.

Kemudian terkait penggunaan metode *gallery walk* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah sangat baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, semangat dalam bekerja kelompok, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menghargai pendapat serta hasil koreksi dari kelompok lain. Keaktifan tersebut membuat peserta didik menjadi berani bertanya dan berani menyampaikan gagasannya tanpa rasa malu ataupun takut salah. Sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik ini masih minim. Hal tersebut kemungkinan terjadi,

karena kurangnya pemahaman dan kurangnya keterlibatan, antusiasme dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen sudah bagus. Dimana setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak ada peserta didik yang bingung atau tidak punya tugas. Sebab dalam penggunaan metode *gallery walk*, peserta didik dalam suatu kelompok akan dibagi tugasnya, ada yang bertugas presentasi dan ada yang bertugas berkunjung kepada kelompok lain. Dimana ketika berkunjung pada kelompok lain, mereka bisa mengajukan pertanyaan, komentar, dan argument terkait sub bab yang dijelaskan Bahkan setelah kegiatan pameran karya selesai, setiap kelompok akan membuat ringkasan. Dan setelah itu secara bersama-sama akan melakukan koreksi untuk mengklarifikasi dan membuat kesimpulan. Oleh sebab itu, peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* dituntut belajar aktif berpartisipasi dalam kelompok untuk menghasilkan suatu karya, sehingga mereka termotivasi untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Sedangkan dikelas kontrol tingkat partisipasi peserta didik masih rendah. Dimana pada saat diskusi kelompok hanya satu/dua orang peserta didik yang aktif bekerjasama, sementara yang lain cenderung pasif atau melepaskan tanggung jawabnya kepada teman yang mereka anggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Merujuk pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *gallery walk* menyebabkan peserta didik menjadi pribadi

yang lebih religious, lebih selektif, lebih aktif, berani, percaya diri, tekun, disiplin, mau bekerja sama, jujur dan bertanggung jawab. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penerapan metode konvensional. Dimana masih banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang mendekati perilaku *riya'* dan *nifaq*. Kemudian peserta didik di kelas kontrol cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga sikap disiplin dan tanggung jawabnya masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar afektif pada uji *Posttest* untuk kelas eksperimen memperoleh rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 88,05. Sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 76,09.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Deri Puspita Sari yang menyatakan bahwa dengan penerapan metode *gallery walk* menyebabkan aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi pada pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* di kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Kondisi ini disebabkan oleh termotivasinya peserta didik dalam mengoreksi hasil karya dari kelompok lain, dapat menemukan hal-hal baru yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, mencatat hal-hal yang penting dan berani bertanya pada saat diskusi sehingga peserta didik lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, aktivitas peserta didik dalam

mengumpulkan informasi hanya bersumber dari buku paket atau buku LKS saja sehingga peserta didik malas bertanya.¹²⁵

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Suryani yang menyatakan bahwa penerapan model *gallery walk* dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Dengan hasil presentase rasa nasionalisme pada siklus I sebesar 77,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,88%. Sedangkan presentase prestasi belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 70,31%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 89,06%.¹²⁶

Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Noviyanti yang menyatakan bahwa penggunaan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, hal ini didasari oleh nilai t_{hitung} 3,141 $> t_{tabel}$ 1,672, dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas kontrol yaitu sebesar 80,23 dan kelas eksperimen sebesar 87,72. Selain itu unggulnya minat belajar siswa kelas eksperimen dibanding kelas kontrol juga dapat dilihat dari presentasi minat belajar siswa per-indikator, dimana pada keempat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, rasa ingin tahu,

¹²⁵Deri Puspita Sari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk...*, hal. 51.

¹²⁶Sefiana Suryani, *upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Gallery walk di Kelas IV SD Negeri 2 Grendeng*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013).

perhatian dan partisipasi, nilai persentase kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.¹²⁷

Berdasarkan hal di atas, maka dengan penggunaan metode *gallery walk* akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sebab semua peserta didik diajak untuk ikut berperan aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tidak ada peserta didik yang santai atau bergantung pada anggota kelompoknya. Karena pada metode ini, setiap peserta didik dituntut untuk memahami materi yang sudah ditentukan, sehingga setiap peserta didik punya tanggung jawabnya masing-masing untuk memahami materinya. Bahkan mereka juga mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka.

Oleh sebab itu peran guru dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran sangat dibutuhkan, sebab apabila guru salah menentukan metode pembelajaran maka hal tersebut akan berdampak pada peserta didiknya. Sehingga dengan adanya metode *gallery walk* ini semoga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didiknya. Dimana poin penting yang harus diingat oleh guru ketika akan menerapkan metode *gallery walk* adalah guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja atau dengan kata lain peran guru tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan peran peserta didik, mau tidak mau dituntut untuk aktif dalam kegiatan

¹²⁷Deby Noviyanti, *Pengaruh Metode Gallery Walk...*, hal. 81.

pembelajaran baik itu dalam membangun pengetahuannya atau dalam menyelesaikan setiap permasalahannya.

C. Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian pada BAB IV dinyatakan bahwa metode *gallery walk* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,016, Karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai *R Square* memperoleh hasil sebesar 0,143, sehingga besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik adalah sebesar 14,3%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan digunakannya metode pembelajaran *gallery walk*, selain dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif, metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik. Sebab hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu yang telah dipelajari) dan hasil belajar afektif (sikap yang tampak pada diri peserta didik). Peningkatan hasil

belajar psikomotorik ini dapat dilihat dari adanya keterampilan, kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar psikomotorik ini dilakukan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar yaitu dengan cara memberikan lembar unjuk kerja pada peserta didik. Penilaian tersebut digunakan agar peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan yang disajikan setelah diberikannya metode pembelajaran oleh guru, dengan ditayangkan sebuah video. Dan agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Penilaian hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan metode *gallery walk* menunjukkan adanya sebuah perubahan pada diri peserta didik. Yang awalnya peserta didik hanya mempunyai keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan mencatat, maka setelah diberikan pembelajaran dengan metode *gallery walk* peserta didik mempunyai peningkatan keterampilan belajar seperti; peserta didik lebih berani dan percaya diri menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan komentarnya. Kemudian peserta didik dapat menentukan poin-poin penting dalam mencatat materi. Sehingga peserta didik ketika diberikan penilaian hasil belajar psikomotorik dapat langsung menangkap poin penting dari video yang ditayangkan oleh guru. Karena mereka sudah memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Hal ini sedikit berbeda untuk hasil belajar psikomotorik pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Dimana pada metode pembelajaran ini, keterampilan belajar peserta didik hanya meliputi kegiatan melihat, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik kurang mendapatkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Akibatnya pada, saat guru menayangkan sebuah video terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, banyak peserta didik yang kurang maksimal dalam mengambil poin-poin penting yang ada di video tersebut.

Merujuk pada hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *gallery walk* pada kelas eksperimen menyebabkan hasil belajar psikomotorik lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu dengan rata-rata sebesar 85,78. Sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 82,52. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *gallery walk* pada kelas eksperimen dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan psikomotoriknya yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, representasi, pemodelan dan penalaran. Yang mana, keterampilan yang dimiliki peserta didik tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan membuat kesimpulan.

Hal ini sesuai dengan gagasan dari Abdullah Jawawi yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa

Indonesia.¹²⁸ Dimana pada metode ini, memungkinkan peserta didik untuk menyusun fakta dan pikiran secara bersama-sama. Sehingga akan membuat peserta didik memiliki ingatan yang kuat untuk mengingat kembali hal-hal yang telah peserta didik lakukan dan yang telah peserta didik pelajari. Dengan demikian, maka melalui metode *gallery walk* ini dapat meningkatkan keterampilan setiap peserta didik baik dalam menerjemahkan ataupun mempraktikkan suatu materi.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Kurniasih, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas IV MI El-Ziyan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas belajar pada pra tindakan 56% lalu siklus I sebesar 73% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 87% yang menunjukkan seluruh siswa mencapai target nilai yaitu 75%.¹²⁹

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Nuraini, yang menunjukkan bahwa penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik mata pelajaran Fikih di MA Hasyim Asy'ati, yang meliputi; (1) Penerapan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Fikih membuat siswa-siswi menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar mengajar, (2) Keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat membuat siswa semakin memiliki keahlian dalam menerima pelajaran dengan keterampilan belajar yang siswa tersebut miliki sehingga materi dapat

¹²⁸Abdullah Jawawi, *Pengaruh Penerapan Strategi Gallery Walk...*, hal. 92.

¹²⁹Nining Kurniasih, *Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV MI El-Ziyan pada Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

dengan mudah dipahami, (3) dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dan *active learning* model *gallery walk* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.¹³⁰

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hasil belajar pada ranah psikomotorik akan terus mengalami peningkatan, apabila guru mampu memberikan pengajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Selain itu, guru juga harus memberikan pemahaman, contoh, motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya, agar apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru benar-benar bisa dicontoh dan diterapkan oleh peserta didiknya. Sehingga dengan adanya metode *gallery walk* ini semoga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didiknya.

D. Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Keseluruhan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian pada BAB IV, dinyatakan bahwa metode *gallery walk* berpengaruh secara signifikan terhadap keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, Karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk

¹³⁰ Nidia Dwi Nuraini, *Penerapan Metode gallery walk dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata pelajaran Fikih di MA hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*, (Surabaya: FTK UIn Sunan Ampel Surabaya, 2019).

besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang berbeda-beda. Dimana besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif adalah sebesar 16,5%. Kemudian untuk besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif adalah sebesar 21,1%. Dan untuk besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik adalah sebesar 14,3%. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif lebih besar pengaruhnya dari pada hasil belajar kognitif maupun hasil belajar psikomotorik. Namun jika dilihat secara umum, besar pengaruh antara metode *gallery walk* terhadap keseluruhan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, ini sudah lumayan baik, walaupun presentasinya masih rendah.

Hal ini disebabkan, karena tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tidak murni 100% dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran *gallery walk* yang digunakan oleh guru. Akan tetapi, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lainnya Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, bisa bersifat internal ataupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sabari bahwa “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa, yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah sebesar 70% dipengaruhi

oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.”¹³¹ Oleh karena itu, penelitian ini secara signifikan menunjukkan bahwa metode *gallery walk* juga dapat memberikan pengaruh terhadap keseluruhan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, khususnya terhadap hasil belajar afektif.

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *gallery walk* tampaknya mempunyai peningkatan dibandingkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode konvensional. Pada pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* peserta didik diarahkan untuk membuat suatu karya, yang membuat peserta didik mampu untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya. Selain itu juga membentuk sikap yang baik dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan berbagai keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peserta didik mampu untuk berfikir secara kritis, sistematis, objektif dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Disisi lain, dengan diterapkan metode *gallery walk* dalam proses pembelajaran, akan menyebabkan keberhasilan belajar dapat dicapai secara maksimal. Sebab melalui kegiatan belajar secara kelompok akan terjadi proses bertukar pikiran, sehingga akan lebih memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, dengan belajar kelompok peserta didik juga akan lebih aktif untuk menyampaikan gagasan mereka.

¹³¹ Sabari, *Strategi Belajar...*, hal. 48.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* dapat meningkatkan keseluruhan hasil belajar peserta didik, meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sehingga hasil penelitian tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Djahiri yang dikutip oleh Kunandar bahwa keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai manakala ada proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri peserta didik (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.¹³²

Hasil penelitian ini, juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, yang menunjukkan bahwa penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II. Dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,69% dan siklus II 81,53%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,39% dengan kategori “Rendah” dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 89,64% dengan kategori “Tinggi”. Dengan demikian hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi telah tercapai dengan baik.¹³³

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Ronoili tentang penerapan metode *gallery walk* terhadap hasil belajar

¹³²Kunandar, *Guru professional Implementasi...*, hal. 287.

¹³³Yuli Yanti, *Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota jambi*, (Jambi: FTK UIN Sulthan THaha Saifuddin Jambi, 2019).

peserta didik, yang menunjukkan bahwa hasil tes akhir hasil belajar fisika (IPA) yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Rata-rata nilai akhir siswa untuk ranah kognitif pada kelas eksperimen yaitu 67,08 dengan persentase ketuntasan 58% sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 55,38 dengan presentase ketuntasan 38,5%. Untuk ranah afektif, nilai rata-ratanya 82,87 untuk kelas eksperimen dan 73,96 untuk kelas kontrol. Sedangkan untuk ranah psikomotorik nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 75,41 dan untuk kelas kontrol 66,34. Hasil perhitungan dengan uji-t, didapatkan $t_{hitung} = 2,063$ untuk ranah kognitif, $t_{hitung} = 3,21$ untuk ranah afektif, dan $t_{hitung} = 2,16$ untuk ranah psikomotorik dengan nilai $t_{tabel} = 1,677$ (pada taraf nyata 0,05). Dapat dilihat bahwa untuk semua ranah baik kognitif, afektif, dan psikomotorik didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf kepastian 95%.¹³⁴

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *gallery walk* dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab dengan penggunaan metode *gallery walk* ini, dapat meningkatkan keseluruhan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat membangkitkan motivasi dan minat, membentuk sikap atau kepribadian yang baik, serta dapat menumbuhkan keterampilan belajar peserta didik.

¹³⁴Ronoili, *Pengaruh Metode Gallery walk terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsS pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya*, (Batusangkar: FTIK IAIN Batusangkar, 2018)